

Available online @www.jurnal.abulyatama.ac/acehmedika
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



EFEKTIFITAS PENYULUHAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWI SMAN 16 KOTA BANDA ACEH

Fia Dewi Auliani¹, Emiralda¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: dr.emiralda@yahoo.co.id

Diterima 7 Januari 2019; Disetujui 16 April 2019; Dipublikasi 31 April 2019

Abstrak: Depkes RI sejak tahun 2007-2013 wanita dengan suspect benjolan (tumor) payudara 1.682 orang (2,6 per 1000 penduduk). Provinsi aceh angka kejadian kanker payudara pada tahun 2018 berjumlah 337 kasus , remaja putri menjadi orang pertama yang sangat beresiko terkena kanker payudara, program promosi dan preventif dapat menjadi tindak lanjut terhadap remaja putri di sekolah dalam pencegahan deteksi dini . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penyuluhan periksa payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan siswi SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh tahun 2019. Jenis penelitian ini bersifat *quasi eksperimen* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 sampai dengan 8 Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *total populasi* berjumlah 72 orang. Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 41 responden (56,9%), tingkat pengetahuan siswi sesudah penyuluhan sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 28 responden (38,9%). dan ada pengaruh penyuluhan penyuluhan sebelum dan sesudah tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan siswi dengan nilai p value = 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan responden. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/informasi bagi UKS sekolah dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswi tentang cara menjaga kesehatan reproduksi khususnya periksa payudara sendiri (SADARI), sehingga siswi dapat melakukan deteksi dini kelainan payudara.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan, SADARI, Siswai SMA

Kanker saat ini menjadi salah satu penyebab kematian utama dari berbagai jenis penyakit di dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa lima besar kanker di dunia adalah kanker paru-paru, kanker payudara, kanker usus besar, kanker lambung dan kanker hati¹. Kanker payudara hingga saat ini masih menjadi masalah besar di dunia maupun di Indonesia, dimana angka kesakitan dan kematian kasusnya cenderung meningkat. Hal ini disebabkan sebagian besar penderita ditemukan dalam keadaan stadium lanjut, sehingga upaya penanggulangan sulit dilakukan².

Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) pada tahun 2012 melaporkan bahwa terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol dengan umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%³. Menurut Depkes RI sejak tahun 2007-2013 wanita dengan suspect benjolan (tumor) payudara 1.682 orang (2,6 per 1000 penduduk)⁴.

Berdasarkan data Infodatin tahun 2015 daerah dengan penderita kanker payudara terbanyak di Indonesia adalah di Provinsi Yogyakarta. Di Provinsi tersebut angka prevalensinya jauh lebih tinggi dari nilai rata-rata prevalensi kanker payudara nasional, yaitu sebesar 2,4%. Data Dinkes tahun 2013 di beberapa rumah sakit di Daerah Istimewa Yogyakarta ditemukan 451 penderita kanker payudara³.

Berdasarkan data dari RSUD Zainoel Abidin pada tahun 2018, angka kejadian kanker payudara di Provinsi Aceh berjumlah 337 kasus, dengan berbagai kasus kanker tersebut dengan tingkatan stadium lanjut⁵. Bagi seorang wanita, payudara merupakan lambang kewanitaan yang sangat dibanggakan, menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka dan juga organ ini dianggap sebagai simbol kewanitaan, organ ini sangat peka dan juga sebagai simbol seksualitas dan emosional. Insiden kanker payudara pada periode terakhir memperlihatkan kecenderungan meningkat. Bahkan jika dinilai dari faktor usia bisa dikatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang wanita maka semakin besar pula resiko dia terkena kanker payudara⁶.

Dalam rangka menurunkan angka kematian akibat kanker payudara pemerintah Indonesia

membentuk Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 02.02/MENKES/389/2014 pada 17 Oktober 2014. KPKN bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia dengan mewujudkan penanggulangan kanker yang terintegrasi, melibatkan semua unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah juga mencanangkan Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia, yang dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut terhadap penyakit kanker termasuk kanker payudara³.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah upaya untuk menetapkan adanya tumor atau tidak dalam payudara yang dilakukan dengan peradaban. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara untuk mencegah secara dini/deteksi dini kejadian kanker payudara. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim, peran tenaga kesehatan harus mampu memberikan edukasi berupa penyuluhan terkait SADARI sehingga orang sadar untuk melakukannya sebagai bentuk pencegahan kanker payudara. Maka dari itu pemberian edukasi berupa penyuluhan tentang SADARI penting diberikan kepada Remaja sebagai bentuk pengetahuan, karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam perilaku yang akan mempengaruhi praktik⁷.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari tahun 2013, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden pra-penyuluhan SADARI hanya 1,11% yang berkategori baik, sedangkan pasca-penyuluhan tingkat pengetahuan responden yang berkategori baik menjadi 64,84%. Hasil uji diperoleh bahwa nilai $p < 0,000$, yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan SADARI antara pra- dan pasca-penyuluhan²⁵.

SMA Negeri 16 merupakan satu-satunya SMA negeri yang terdapat di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Siswa di sekolah tersebut memiliki rentang usia antara 15-18 tahun yang masih tergolong remaja. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah, di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh belum pernah dilakukan

penelitian maupun penyuluhan tentang SADARI.

Berdasarkan study pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh, jumlah siswa X, XI dan XII sebanyak 72 siswa, melalui wawancara dengan 10 orang remaja putri, diperoleh bahwa 7 dari 10 remaja putri (70%) tidak memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri serta tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri, dan hanya 3 orang remaja putri (30%) yang memiliki pengetahuan dan pernah melakukan perawatan payudara sendiri secara rutin, hal ini menunjukkan bahwa remaja putri di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri dan ini disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas Penyuluhan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat quasi eksperimen, dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X, XI dan XII di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total populasi* berjumlah 72 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner diberikan perlakuan intervensi dengan metode ceramah (pretest) dan sesudah diberikan intervensi (posttest). Data dianalisis dengan uji statistik *paired t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan, sebagian besar pengetahuan responden tentang periksa payudara sendiri berada pada kategori kurang sebanyak 41 responden (56,9%), berada pada kategori cukup sebanyak 30 responden (41,7%) dan berada pada kategori baik sebanyak 1 responden (1,4%). Sedangkan sesudah dilakukan intervensi penyuluhan, sebagian besar pengetahuan responden tentang periksa payudara sendiri berada pada kategori cukup sebanyak 32 responden

(44,4%), berada pada kategori kurang sebanyak 28 responden (38,9%) dan berada pada kategori baik sebanyak 12 responden (16,7%). Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov test* pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai $p=0,199$, menunjukkan bahwa nilai $p > \alpha = 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga data ini dapat di analisa menggunakan uji hipotesis yaitu uji *T-test sampel paired*.

Hasil bahwa pengetahuan siswa sebelum penyuluhan memiliki nilai rata-rata 12,42 dengan standar deviasi 2,02, lebih rendah dibandingkan pengetahuan siswi sesudah penyuluhan yaitu sebesar 14,75 dengan standar deviasi 2,88. Hasil analisis menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan siswi tentang periksa payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh Tahun 2019 (n=72)

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	4	5,6
2	Cukup	27	37,5
3	Kurang	41	56,9
	Jumlah	72	100

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh Tahun 2019 (n=72)

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	17	23,6
2	Cukup	28	38,9
3	Kurang	27	37,5
	Jumlah	72	100

Tabel 3

Uji Normalitas Data Pengaruh Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh

Tahun 2019 (n=72)

No	Waktu	Rerata	Standar Deviasi	Min-Max	p-value
1	Sebelum Penyuluhan	12,58	2,30	9-18	0,204
2	Sesudah Penyuluhan	14,89	2,93	10-20	

PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan siswi sebelum penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh

Hasil penelitian pada tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), sebagian besar pengetahuan responden tentang periksa payudara sendiri berada pada kategori kurang sebanyak 41 responden (56,9%), berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (37,5%) dan berada pada kategori baik sebanyak 4 responden (5,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari tahun 2013, dengan judul "Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Kecamatan Pontianak Barat", diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden pra-penyuluhan SADARI hanya 1,11% yang berkategori baik²⁵.

SADARI adalah pemeriksaan diri untuk payudara/periksa payudara sendiri yang dilakukan secara rutin setiap bulan setelah menstruasi¹⁸. SADARI adalah upaya untuk menetapkan adanya tumor atau tidak dalam payudara yang dilakukan dengan perabaan¹⁹.

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari

Tabel 4
 Perbedaan Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Setelah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh Tahun 2019 (n=72)

No	Variabel	Mean± Standar Deviasi	p-Value
1	Pengetahuan Sebelum	12,58± 2,30	0,000
2	Pengetahuan Sesudah	14,89± 2,93	

berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.¹¹ Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.⁸

Peneliti berpendapat bahwa sebelum dilakukan intervensi penyuluhan sebagian besar responden berpengetahuan kurang tentang periksa payudara sendiri (SADARI), hal ini disebabkan karena sebagian belum pernah mendapatkan informasi yang akurat tentang SADARI seperti pengertian SADARI, manfaat SADARI, kapan waktu yang tepat melakukan pemeriksaan payudara, teknik atau cara SADARI, sehingga selama ini responden belum pernah mempraktekan SADARI setiap bulannya untuk mendeteksi dini adanya kelainan payudara, sehingga responden memerlukan informasi yang baik untuk meningkatkan pengetahuannya tentang SADARI. Seharusnya informasi tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bagaimana cara mendeteksi dini adanya kelainan bahkan kanker pada

payudara. Namun adanya responden yang berpengetahuan baik, hal ini karena responden tersebut pernah membaca literatur yang berhubungan dengan SADARI.

2. Tingkat pengetahuan siswi sesudah penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh

Hasil penelitian pada tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi penyuluhan, sebagian besar pengetahuan responden tentang periksa payudara sendiri berada pada kategori cukup sebanyak 28 responden (38,9%), berada pada kategori kurang sebanyak 27 responden (37,5%) dan berada pada kategori baik sebanyak 17 responden (23,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari tahun 2013, dengan judul “Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Kecamatan Pontianak Barat”, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden pasca-penyuluhan tingkat pengetahuan responden yang berkategori baik menjadi 64,84%.²⁵

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.⁸

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan dalam mempengaruhi orang lain dalam menyadarkan atau merubah sikapnya di bidang kesehatan agar lebih baik. Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan yang

berkaitan dengan kesehatan diri yang berkaitan dengan periksa payudara sendiri (SADARI).

Peneliti berpendapat bahwa setelah dilakukan intervensi penyuluhan sebagian besar responden berpengetahuan cukup dan baik tentang periksa payudara sendiri (SADARI), menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari yang berpengetahuan kurang menjadi cukup tentang SADARI, hal ini disebabkan karena penyuluhan yang diberikan menggunakan metode dua arah yaitu penyampaian materi dengan ceramah, tanya jawab, dan penyebaran leaflet dan praktek SADARI menggunakan phantom, membuat responden paham dan mengerti tentang pentingnya SADARI dan kapan waktu yang tepat melakukan SADARI. Diharapkan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan perilaku responden guna pencegahan sedini mungkin terjadinya kanker payudara, dengan melakukan deteksi dini secara rutin (SADARI/pemeriksaan payudara sendiri), memeriksakan payudaranya bila menemukan adanya kelainan pada payudara.

3. Pengaruh Penyuluhan tentang Periksa Payudara Sendiri Terhadap Perubahan Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh

Berdasarkan bahwa pengetahuan responden sebelum penyuluhan sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 41 responden (56,9%), berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (37,5%), sedangkan sesudah penyuluhan sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 28 responden (38,9%) dan baik sebanyak 17 responden (23,6%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan periksa payudara sendiri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharromi tahun 2014 dengan judul “efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang SADARI mahasiswa Politeknik Negeri Sambas”, diperoleh hasil bahwa tingkat pengetahuan responden yang baik sebelum penyuluhan SADARI hanya 5%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 93,33%. Hasil uji

Wilcoxon dengan tingkat kepercayaan 0,1 diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,1$), yang menunjukkan terdapat perubahan yang signifikan. Tingkat sikap responden yang favorabel sebelum penyuluhan SADARI yaitu 70%, setelah penyuluhan meningkat menjadi 100%.²⁶.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁸

Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan¹¹.

Promosi kesehatan dalam hal ini pendidikan kesehatan merupakan aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh perawat sesuai kebutuhan klien. Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan pemberian informasi. Promosi kesehatan tentang cuci tangan dilakukan dengan menggunakan media berupa power point, leaflet dan booklet.⁸

Peneliti berpendapat bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang periksa payudara sendiri (SADARI), dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi perubahan pengetahuan sebelum penyuluhan yang sebagian besar berada pada kategori kurang (56,9%) sedangkan sesudah penyuluhan sebagian besar responden berpengetahuan cukup (44,4%) dan baik

(16,7%). Namun peningkatan pengetahuan yang terjadi tidak terlalu signifikan disebabkan karena waktu penelitian yang dilakukan dalam waktu satu minggu dengan jumlah responden yang banyak dan kurang fokusnya responden dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti. Perilaku seseorang dalam menjaga kesehatannya sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya dalam menyerap informasi yang diperolehnya baik dari penyuluhan atau media informasi lainnya/ pendidikan kesehatan yang telah diberikan.

Pendidikan kesehatan tentang periksa payudara sendiri dapat memberikan informasi yang dibutuhkannya dalam meningkatkan pengetahuan responden sehingga dapat menentukan perilaku responden menjadi lebih baik dan berperilaku untuk mendeteksi dini adanya kelainan payudara khususnya kanker payudara yang menjadi penyebab kedua kematian wanita di Indonesia. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak responden dan kemampuannya dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah responden dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti tentang pentingnya SADARI secara berkala.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan siswi sebelum penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh, diperoleh bahwa sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 41 responden (56,9%).
2. Tingkat pengetahuan siswi sesudah penyuluhan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh, diperoleh bahwa sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 28 responden (38,9%).
3. Ada pengaruh penyuluhan penyuluhan sebelum dan sesudah tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat

pengetahuan siswi di SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh dengan nilai p value = 0,000.

Saran

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh penyuluhan periksa payudara sendiri (SADARI) terhadap tingkat pengetahuan siswi.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa dalam melakukan bimbingan kesehatan reproduksi khususnya bagi remaja tentang pentingnya SADARI secara berkala.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan/informasi bagi guru dalam melakukan bimbingan dan konseling kepada siswi tentang cara menjaga kesehatan reproduksi khususnya periksa payudara sendiri (SADARI), sehingga siswi dapat melakukan deteksi dini kelainan payudara.

4. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang periksa payudara sendiri, sehingga bila ada kelainan yang muncul pada payudara dapat ditangani secara dini.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian periksa payudara sendiri, dengan variabel lain untuk hasil yang lebih baik lagi di masa yang akan datang. lebih baik lagi di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herianto. (2005). *Risiko Penggunaan Pil Kontrasepsi Kombinasi Terhadap Kejadian Kanker Payudara Pada Reseptor di Perjan RS Dr. Cipto Mangunkusumo. Majalah Ilmu Kefarmasian Vol II no 1. Majalah Ilmu Kefarmasian.*
2. Suliani, (2014). *Efektifitas Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Metode Simulasi Tentang SADARI Terhadap Perilaku dalam Mencegah Kanker Payudara (Ca Mammae) Secara Dini pada Siswi SMU Negeri I Sei Rampah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2014*". Universitas Sumatera Utara <http://repository.usu.ac.id/> (dikutip tanggal 24 Desember 2018).
3. Pusdatin, (2015). *Stop Kanker.* <http://www.depkes.go.id> (dikutip tanggal 24 Desember 2018).
4. Depkes, (2014). *Pusat Promosi Kesehatan, Pengembangan Promosi Kesehatan.* <http://www.depkes.go.id>. (dikutip tanggal 24 Desember 2018).
5. RSUD Zainoel Abidin, (2016). *Laporan Ruang Bedah dan Kemoterapi.* Banda Aceh.
6. Bustan, (2002). *Kanker Payudara, Buku saku patofisiologi,* Jakarta : EGC.
7. Suprianto, Wawan, (2010). *Ancaman Penyakit Kanker: Deteksi Dini dan Pengobatannya.* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
8. Notoatmodjo. (2011). *Ilmu Seni dan Kesehatan Masyarakat.* Jakarta : Rineka Cipta.
9. Suhardi dkk, (2014). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Indonesia, National Health Survey,* <http://scrib.pdf.download/> (dikutip tanggal 24 Desember 2018).
10. SMA Negeri 16 Kota Banda Aceh, (2018). *Data Murid.* Kota Banda Aceh.
11. Mubarak dan Chayatin, (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori.* Jakarta : Salemba Medika.
12. Azwar, (2011). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan.* Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
13. Kristiyanasari, (2009). *ASI, Menyusui dan SADARI.* Jakarta: Nuha Medika.
14. Soetjiningsih, (2013). (2013). *Aspek Gizi Air Susu Ibu.* Jakarta : EGC.
15. Suherni, dkk, (2013). *Perawatan Masa Nifas.* Jakarta : Fitramaya.
16. Sulistyawati, (2009). *Buku Ajar Asuhan kebidanan Pada Ibu Nifas.* Jakarta Penerbit Andi. Jakarta.
17. Saryono, (2009). *Perawatan Payudara.* Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
18. Rochmawati, A., & Murtiningsih, (2012). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan SADARI Di MAN Mantingan Tahun 2012.* Jurnal Akbid MU. <http://jurnal.akbid-mu.ac.id/> (dikutip tanggal 24 Desember 2018).
19. Manuaba, (2011). *Ilmu Kebidanan dan Penyakit Kandungan.* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
20. Ramli, (2008). *Deteksi Dini Kanker.* Jakarta : Balai Penerbit FK UI.
21. Widyastuti, dkk, (2010). *Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta : Fitramaya.
22. Narendra, (2012). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.* Jakarta : Sagung Seto.
23. Hurlock, (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Erlangga. Jakarta.

24. Asmadi. (2008). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : EGC.
25. Permatasari (2013), *Efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan siswi SMAN 2 Kecamatan Pontianak Barat*.
26. Muharromi (2014), *efektivitas penyuluhan SADARI terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang SADARI mahasiswi Politeknik Negeri Sambas tahun 2014*
27. Azwar, (2011). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
28. Notoatmodjo. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rhineka Cipta.